

## Konsep Perilaku Aman Bekerja Pada Perawat Di Ruang IGD dan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2020

\*Fitriani<sup>1</sup>, Nurhaedar Jafar<sup>2</sup> dan Fatmah Afrianty Gobel<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

\*Email: fitriani\_muis@yahoo.co.id

### ABSTRACT

**Background:** Safe working behavior is an act or act of a person or several nurses who minimize the possibility of an accident to the nurse. Safe working behavior is influenced by 3 factors, namely predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. The purpose of this study was to analyze in depth about safe work behavior and factors causing differences in behavior in nurses, in order to prevent accidents and occupational diseases (PAK) in Hospital Makassar Happy General. **Methods:** this is a descriptive qualitative research with a phenomenological approach, to obtain information and phenomena that occur in more depth about the causes of safe behavior working for nurses. Through independent observation, study documents and interviews during direct research. **The Results:** it was found that the form of safe behavior to work for nurses is using personal protective equipment (APD), follow the Standard operating procedures (SOP), take safe work positions and be careful when working. This is caused by several things, namely the knowledge possessed by nurses is good enough, they get the knowledge from the knowledge gained from lectures, reading, and socialization by the head of the room to act safely while working. And there is a high motivation to survive the danger. Besides that, it is also supported by the nurses' positive attitude towards the availability of personal protective equipment (APD) by always using personal protective equipment (APD) when working. **Conclusion:** The form of safe behavior for nurses in working at the Makassar Bahagia General Hospital is working using personal protective equipment such as masks, gloves, face shields and following the rules and standard operating procedures that apply at the Bahagia Makassar General Hospital as well as working carefully and taking safe working position.

**Keywords:** Nurse, Safe Behavior, Work Accident

## ABSTRAK

**Pengantar:** Perilaku aman bekerja merupakan tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang perawat yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap perawat. Perilaku aman bekerja dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk Untuk menganalisis secara mendalam mengenai perilaku aman bekerja dan faktor penyebab perbedaan perilaku pada perawat, guna mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) di RS. Umum Bahagia Makassar. **Metode:** penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, untuk memperoleh informasi dan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam mengenai penyebab perilaku aman bekerja pada perawat. Melalui observasi indepth, telaah dokumen dan interview selama penelitian langsung. **Hasil:** Hasil penelitian, didapatkan bahwa bentuk perilaku aman bekerja pada perawat yaitu menggunakan alat pelindung diri, mengikuti standar operational prosedur, mengambil posisi kerja yang aman dan hati-hati saat bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh perawat sudah cukup baik, mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari ilmu yang diperoleh dari perkuliahan, membaca, serta sosialisasi oleh kepala ruangan untuk bertindak aman ketika bekerja. Dan adanya motivasi yang tinggi untuk selamat dari bahaya. Selain itu didukung juga dengan sikap positif perawat terhadap ketersediaan alat pelindung diri dengan selalu menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

**Kesimpulan:** Bentuk perilaku aman pada perawat dalam bekerja di RS. Umum Bahagia Makassar yaitu Bekerja menggunakan APD misalnya masker, sarung tangan, face Shield dan Mengikuti peraturan dan SOP yang berlaku di RS. Umum Bahagia Makassar serta Bekerja secara hati-hati dan mengambil posisi kerja yang aman.

*Kata Kunci : Perawat, Perilaku aman, Kecelakaan Kerja*

## PENDAHULUAN

Di Rumah Sakit, selain penyakit-penyakit infeksi juga ada potensi bahaya- bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di RS, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber-sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas- gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomic (1).

Seperti diketahui bahwa rumah sakit merupakan lingkungan yang berpotensi dalam hal penularan penyakit. Para pekerja di rumah sakit

pun beresiko tertular penyakit infeksi dalam melaksanakan tugasnya. Ada beberapa bagian atau unit-unit di rumah sakit yang rentan terhadap penyebaran infeksi di dalamnya seperti unit ICU, IGD, bagian kebidanan dan penyakit kandungan, kamar perawatan (bagian penyakit dalam), Perawatan Anak dan perawatan bedah. Dengan demikian petugas yang bekerja di bagian tersebut beresiko tertular infeksi. Untuk itu sangatlah penting di terapkan penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah penularan infeksi pada setiap tindakan oleh petugas kesehatan seperti perawat (2).

Para petugas dalam hal ini perawat telah diberi tugas untuk melaksanakan tugasnya. Mereka menjalankan tugas sebagai perawat dengan tiga shift dalam setiap harinya. Dengan waktu dinas setiap harinya kurang lebih delapan jam. Masalah dalam kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi sebuah renungan dalam melaksanakan tugas setiap harinya, karena berhubungan langsung dengan pasien ditempat mereka kerja berpotensi terhadap berbagai penyakit yang tanpa mereka sadari dengan dampak resiko penyakit di kemudian hari (3).

Kecelakaan kerja 88% disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*Unsafe Act*), seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati (Heinrich, 2015). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan, sehingga cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya perilaku tidak aman (4).

*International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa tiap tahun sekitar 24 juta orang meninggal karena kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja termasuk di dalamnya 360.000 kecelakaan fatal dan diperkirakan 1,95 juta disebabkan oleh penyakit fatal yang timbul di lingkungan kerja. Sedangkan menurut

catatan *World Health Organization* (WHO) dari jumlah tenaga kerja sebesar 35% sampai 50% di dunia terpajan bahaya fisik, kimia dan biologi (4).

Hasil laporan National Safety Council (NSC) tahun 2014 menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, dan penyakit infeksi dan lain-lain (5).

Beberapa penelitian menyebutkan beberapa faktor terkait dengan K3 (perilaku aman), diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvia dkk pada tahun 2015 yang dilakukan pada perawat menunjukan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada perawat. Selanjutnya hasil penelitian Riska dkk (2017) menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam penerapan manajemen K3 ditinjau dari faktor internal berada pada kategori baik (52,5 %), dan perilaku perawat ditinjau dari faktor eksternal berada pada kategori baik (58,8%).

Dari hasil observasi selama studi pendahuluan di RS Umum Bahagia Makassar 3 dari 7 orang perawat diamati saat bekerja menggunakan APD berupa sarung tangan dan masker. Namun masih terdapat 4 orang perawat yang tidak menggunakan APD saat tindakan tertentu. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan perilaku pada perawat sebagian besar dapat dikatakan sudah

berperilaku aman dan sebagian kecilnya masih ada yang berperilaku tidak aman padahal perawat tersebut ada didalam satu institusi yang sama yaitu di RS Umum Bahagia Makassar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku aman secara lebih mendalam serta penyebabnya pada perawat dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan kesakitan (PAK). Minimnya akan pengetahuan dan kesadaran perawat tentang K3 merupakan dampak terbesar akan terjadinya kecelakaan kerja, disamping itu juga kurangnya pemahaman tentang K3 (perilaku aman) dapat mempengaruhi perilaku pekerja di tempat kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam mengenai penyebab perilaku aman bekerja pada perawat. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan orang yang akan memberikan informasi, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat (*insight*) mengenai perilaku aman bekerja pada perawat.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini merupakan konsep perilaku aman bekerja pada perawat di RS. Umum Bahagia Makassar meliputi gambaran faktor

predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dari hasil penelitian perilaku aman, informasi ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama. Sedangkan untuk memvalidasi data maka dilakukan cross check sumber dengan cara melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci yaitu Kepala Ruangan, Kepala Bidang Pelayanan Medis serta Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### *Faktor Predisposisi Perilaku Aman Bekerja pada Perawat*

Faktor predisposisi dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, motivasi:

#### *Pengetahuan*

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini, meliputi pengetahuan informan utama dalam menjelaskan atau memaparkan definisi tentang bahaya yang ada di Rumah Sakit, perilaku aman dalam bekerja, manfaat dari berperilaku aman, dampak dari berperilaku tidak aman dalam bekerja, masalah yang bisa timbul dengan pekerjaan yang dilakukan, dan penerapan perilaku aman berja diruangan:

#### *Bahaya di Rumah Sakit*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa Informan utama yang berperilaku aman bisa menyebutkan paling banyak empat bahaya dan bekerja dengan hati-hati dan

menggunakan APD , sedangkan yang berperilaku tidak aman hanya bisa menyebutkan satu bahaya dan menggunakan APD tidak lengkap. Yang paling diketahui informan utama yaitu bahaya tertular penyakit infeksi, padahal di rumah sakit potensi bahayanya cukup banyak terkait keselamatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mereka dapatkan hanya berdasarkan pengalaman saja dan belum di sosialisasikan oleh pihak rumah sakit

#### *Perilaku Aman Dalam Bekerja*

Pengetahuan mengenai perilaku aman dalam bekerja, semua informan utama, baik yang berperilaku aman maupun yang berperilaku tidak aman, mengetahui tentang perilaku aman dalam bekerja. Namun, mereka tidak secara lengkap menyebutkan definisi perilaku aman itu sendiri, mereka hanya memberikan contoh-contoh perilaku aman seperti menggunakan APD, bekerja sesuai SOP, dan lain-lain.

#### *Manfaat Perilaku Aman Bekerja*

Hasil wawancara mendalam mengenai pengetahuan perawat tentang manfaat dari berperilaku aman saat bekerja, diperoleh hasil bahwa semua informan mengetahui tentang manfaat perilaku aman dalam bekerja. Jawaban dari semua informan utama, baik yang berperilaku aman maupun informan utama yang berperilaku tidak aman, bisa disimpulkan bahwa, manfaat perilaku aman saat bekerja adalah untuk mencegah terjadinya tertular penyakit,

hanya satu informan yang menjawab untuk mencegah kecelakaan kerja.

#### *Dampak Perilaku Tidak Aman*

Pengetahuan pekerja mengenai dampak jika berperilaku tidak aman, diperoleh hasil bahwa semua informan utama mengetahui tentang kerugian perilaku tidak aman dalam bekerja. Jawaban dari semua informan utama dapat disimpulkan bahwa, dampak jika berperilaku tidak aman adalah berisiko tertular, penyakit infeksi dan kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum, yang bisa merugikan diri sendiri.

#### *Masalah yang bisa timbul dengan pekerjaan yang dilakukan*

Pengetahuan perawat mengenai masalah yang bisa timbul dengan pekerjaan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa semua informan utama mengetahui tentang masalah yang timbul dengan pekerjaan yang dilakukan dalam bekerja. Jawaban dari semua informan utama dapat disimpulkan adalah berisiko kecelakaan kerja, PAK.

#### *Penerapan perilaku aman kerja*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama baik yang berperilaku aman diketahui bahwa pengetahuan tentang perilaku aman yang mereka miliki selain dari ilmu yang diperoleh saat perkuliahan, juga didapatkan dari membaca buku dan informasi dari kepala ruangan terkait perilaku aman dalam bekerja, juga dari hasil seminar atau pelatihan yang pernah diikuti semasa kuliah.

#### *Sikap*

Sikap perawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran positif atau negatif mengenai respon dalam menghadapi bahaya yang ada di rumah sakit, respon terhadap adanya peraturan atau SOP dan respon terhadap penyediaan APD.

#### *Sikap Perawat Dalam Menghadapi Bahaya di Rumah Sakit*

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan utama, baik dari informan utama yang berperilaku aman maupun yang berperilaku tidak aman, diperoleh semua informan utama memiliki sikap yang positif dalam menghadapi bahaya di rumah sakit yaitu dengan menggunakan APD, lebih hati-hati dalam bekerja dan mencuci tangan.

#### *Sikap Terhadap Peraturan Dan SOP*

Sikap informan utama terhadap adanya peraturan dan SOP di rumah sakit, didapatkan hasil bahwa hampir semua informan utama mengikuti peraturan yang ada serta menjalankannya.

#### *Sikap Terhadap Penyediaan APD*

Hasil penelitian mengenai sikap pekerja terhadap penyediaan APD di rumah sakit, diperoleh hasil bahwa informan utama memiliki sikap yang positif. Semua informan utama menyatakan bahwa mereka menggunakan APD yang sudah tersedia dan mengajukannya jika tidak tersedia. Namun dari hasil observasi masih di temukan informan yang tidak memakai APD.

#### *Sikap Terhadap Penerapan Perilaku Aman*

Hasil penelitian mengenai sikap pekerja terhadap penerapan perilaku aman di rumah sakit, diperoleh hasil bahwa informan utama memiliki sikap yang positif. Semua informan utama menyatakan bahwa mereka menerapkan perilaku aman dalam bekerja. Namun dari hasil observasi masih di temukan informan yang tidak berperilaku aman dalam bekerja.

#### *Motivasi*

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama baik yang berperilaku aman maupun yang berperilaku tidak aman didapatkan hasil bahwa mereka berperilaku aman saat bekerja dengan alasan untuk keselamatan dan supaya aman dari bahaya-bahaya dan terhindar dari kecelakaan dan resiko tertular penyakit.

#### *Faktor Pemungkin Perilaku Aman Bekerja Pada Perawat*

Faktor pemungkin perilaku aman pada perawat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terkait dengan fasilitas tempat informan utama bekerja, yaitu ketersediaan APD dan program K3RS.

#### *Ketersediaan APD*

Para informan utama menggambarkan APD yang sudah tersedia di ruangan masing-masing sesuai dengan kebutuhan seperti tersedia sarung tangan (handscoon) dan masker tetapi untuk APD yang lain seperti scoot belum disediakan. APD

tersebut dapat diambil di apotek atau bagian farmasi jika diruangan sudah habis

#### *Program K3RS*

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama baik yang berperilaku aman maupun yang berperilaku tidak aman didapatkan seluruh informan menggambarkan bahwa program terkait K3 di Rumah Sakit Umum Bahagia Sudah ada seperti terkait kegiatan pelatihan simulasi kebakaran, kegiatan seminar.

#### *Faktor Penguat Perilaku Aman Bekerja Pada Perawat*

Faktor penguat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor lain selain dari diri pekerja itu sendiri yang menguatkan pekerja untuk berperilaku aman dalam bekerja. Faktor penguat tersebut dalam hal ini adalah SOP (Standard Operating Procedure) dan pengawasan.

#### *SOP (Standard Operating Procedure)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yang berperilaku aman maupun yang berperilaku tidak aman menggambarkan bahwa prosedur kerja sudah ada di rumah sakit yaitu dalam bentuk SOP tindakan keperawatan, misalnya SOP tentang memasang infus, memasang cateter, memakai APD, dan lainnya. Namun pengenalan SOP ini hanya dilakukan saat awal masuk bekerja oleh kepala ruangan secara lisan.

#### *Pengawasan*

Dari hasil wawancara dengan informan utama yang berperilaku aman maupun yang tidak berperilaku aman diperoleh hasil bahwa di RS Umum Bahagia Makassar, ada pengawasan dalam bentuk obeservasi yang dilakukan setiap hari disetiap ruangan dengan melihat kondisi pasien dan kesesuaian perawat dalam melakukan tindakan terhadap pasien.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor Predisposisi**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa semua informan utama memiliki pengetahuan mengenai perilaku aman dalam bekerja. Untuk sikap yang dimiliki informan utama dalam berperilaku aman bekerja sebagian informan bersikap positif. Sedangkan motivasi informan utama dalam berperilaku aman bekerja semuanya memiliki motivasi yang baik.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya pengetahuan yang dimiliki perawat terkait perilaku aman dalam bekerja tergolong baik. Pengetahuan tersebut diperoleh dari ilmu saat perkuliahan dan pengarahan mengenai SOP saat awal masuk bekerja oleh kepala ruangan. Namun, pada pengetahuan yang dimiliki perawat tentang bahaya yang ada dirumah sakit

masih kurang. Hal ini, dikarenakan kurangnya informasi yang didapat perawat dari kepala ruangan mengenai potensi bahaya yang ada dirumah sakit dan juga jarang dilakukan briefing sebelum bekerja. Namun meskipun pengetahuan mereka masih ada yang kurang tetapi secara umum perawat sudah berperilaku aman saat bekerja.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian Irfan (7) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP pada perawat RS di Konawe. Selain itu juga sama dengan hasil penelitian Delysa (8) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3. Hal ini dikarenakan perilaku akan nampak jika didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Orang akan mencerminkan perilakunya dari pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sama dengan penelitian Rogers (1997) dalam Fransiska (9) yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Jika orang tidak mengetahui dengan baik konsekuensi atau manfaat dari suatu perilaku, maka orang tersebut tidak akan melakukannya.

### ***Sikap***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perawat memiliki sikap yang positif dalam berperilaku aman. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan pernyataan mereka yaitu menghindari bahaya dengan

menggunakan APD dan mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan. Kemudian mengikuti peraturan dan SOP yang ada serta memakai APD yang telah disediakan oleh rumah sakit saat bekerja. Pernyataan tersebut mencerminkan sikap positif mereka dalam berperilaku saat bekerja, sehingga dapat memunculkan perilaku aman dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fransisca (9) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku aman dalam penggunaan APD sesuai SOP. Selain itu juga sama dengan penelitian Silvia (10) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD.

### ***Motivasi***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perawat memiliki motivasi yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka mengenai alasan berperilaku aman dalam bekerja yaitu untuk keselamatan diri sendiri, menghindari kecelakaan kerja dan menghindari resiko tertular penyakit infeksi. Dari pernyataan tersebut memungkinkan perawat untuk berperilaku aman dalam bekerja.

Hal ini sama dengan penelitian putu (11) didapatkan hubungan yang bermakna antara motivasi kerja terhadap perilaku K3. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putu (11) juga didapatkan hubungan yang bermakna antara motivasi dengan

perilaku K3 dalam bekerja. Dimana, motivasi pekerja yang tinggi mempunyai peluang 3 kali untuk berperilaku aman pekerja dibanding pekerja yang mempunyai motivasi yang rendah.

Namun untuk memperkuat motivasi tersebut diperlukan suatu dorongan seperti diberikan reward sebagai bentuk penghargaan dan pengembalian positif dari perilaku aman yang telah mereka terapkan dan sebagai bentuk dukungan dari perusahaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Geller (2001),

### ***Faktor Pemungkin***

Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan APD sudah ada, sedangkan untuk program K3RS sudah ada tapi belum maksimal penerapannya di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar. Fasilitas yang mendukung pekerja untuk berperilaku aman sangat dibutuhkan. Karena meskipun pekerja telah memiliki kemauan tinggi untuk berperilaku aman saat bekerja tetapi tidak dibarengi dengan ketersediaan fasilitas yang menunjang, maka tidak akan tercapai pula perilaku aman yang diharapkan.

### ***Ketersediaan APD***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa APD yang disediakan rumah sakit sudah cukup lengkap seperti masker dan sarung tangan. APD tersebut tersedia di setiap ruangan sesuai kebutuhan dan peraturan mengenai penggunaan APD sudah terdapat dalam SOP. APD tersebut

dapat diperoleh di apotik atau bagian farmasi jika diruangan sudah habis. Hal ini sangat memungkinkan perawat dalam berperilaku aman.

Hal ini didukung oleh teori Geller (2001) dalam Karyani (12) yang menyatakan bahwa penerapan perilaku aman dalam bekerja pada umumnya menyebabkan pekerja merasa kurang nyaman. Untuk itu perlu sesuatu yang harus ada untuk membuat pekerja tersebut tetap menerapkan perilaku aman saat bekerja dan harus disiapkan sebuah konsekuensi jika pekerja tidak menerapkannya. Konsekuensi yang diberikan bisa dalam bentuk peraturan yang ada didalamnya mengatur tentang hukuman serta penghargaan. Lebih lanjut Geller menyatakan bahwa hasil atau keefektifan dari konsekuensi peraturan tersebut sangat dipengaruhi oleh bentuk peraturan yang ada:

### ***Program K3RS***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa program K3RS terkait perilaku aman bekerja belum ada di rumah sakit Umum Bahagia Makassar,. Meskipun program K3RS Sudah ada tetapi tetap memungkinkan perawat untuk berperilaku aman, hal ini bisa disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti adanya ketersediaan APD dan SOP serta pengawasan yang dilakukan setiap hari oleh tim supervisi. Selain itu menurut Luthfi (13), keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan salah satu bagian dari perlindungan tenaga kerja perlu dikembangkan dan ditingkatkan, mengingat keselamatan dan kesehatan

kerja. Menurut ILO (1989), pelatihan merupakan salah satu komponen utama dari beberapa program keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan pendidikan dan yang baik, serta mengetahui tanggung jawab dan tugas dari manajemen dalam meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap bahaya potensial.

### ***Faktor Penguat***

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan gambaran faktor penguat yaitu hal-hal yang dapat memberikan dukungan kepada pekerja untuk berperilaku aman saat bekerja. Faktor penguat yang diteliti dalam penelitian ini yaitu SOP dan pengawasan. SOP di rumah sakit ini sudah ada. SOP terkait perilaku aman saat bekerja sudah terdapat dalam buku Standar Prosedur Operasional Keperawatan Dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa sudah ada SOP di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar yaitu SOP pendidikan teknik rehabilitasi, SOP tata cara berkomunikasi, SOP penggunaan masker, SOP penggunaan Handscoond dan SOP tindakan Asuhan Keperawatan sehingga memperkuat perawat untuk bekerja secara aman meskipun dalam SOP tersebut masih ada yang kurang. Hal ini sama dengan penelitian Priyoto (14) yang menyatakan ada hubungan antara ketersediaan SOP dengan perilaku aman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyu (15) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat

pelatihan, pekerja mengetahui faktor-faktor bahaya di tempat kerja, risiko bahaya, kerugian akibat kecelakaan yang ditimbulkan, bagaimana cara kerja diruang rawat inap rumah sakit umum bahagia makassar

### ***Pengawasan***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengawasan yang dilakukan oleh kepala bidang pelayanan medis dan komite K3 supervisi terhadap perawat dalam bekerja. Hal ini menguatkan perawat untuk berperilaku aman dan tidak berperilaku aman dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuyu (15) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengawasan dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat diruang rawati inap rumah sakit umum bahagia makassar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing, RSU Bahagia Makassar, responden penelitian yang telah bersedia untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Bentuk perilaku aman pada perawat dalam bekerja di RS. Umum Bahagia Makassar yaitu Bekerja menggunakan APD misalnya

masker, sarung tangan, face Shield dan Mengikuti peraturan dan SOP yang berlaku di RS. Umum Bahagia Makassar serta Bekerja secara hati-hati dan mengambil posisi kerja yang aman. Bentuk perilaku tidak aman pada perawat yaitu Tidak selalu

menggunakan sarung tangan ketika tindakan menyuntik, memasang infus dan Visite Dokter serta Tidak menggunakan sepatu yang sesuai/ sepatu Safety Dan Bekerja tidak sesuai dengan ergonomi, terburu-buru dan tidak hati-hati.

## REFERENSI

1. Anggi Pratiwi, widodo H, Adi Heru Sutomo. 2016. *Komitmen manajemen, Pengetahu, perilaku dalam K3 dan kecelakaan kerja perawat di RS Swasta di Yogyakarta: Journal Of Community Medicine And Public Health*
2. Annishia, Fristi Bellia. 2011. *Analisis Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT. PP (persero) di Proyek Pembangunan Tiffany Apartemen Jakarta Selatan tahun 2011*. Skripsi FKIK UIN
3. Ayu Cahyaning Pramesti, dkk. 2017. *Evaluasi Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta* : Journal Medicoeticolegal dan manajemen rumah sakit
4. Bachri, Syaiful. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Perilaku Keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada Karyawan di area produksi bagian weaving Pt. Unitex tbk Tahun 2010*. Skripsi Program Kesmas UIN Syahid Jakarta
5. Budiono, Sugeng. 2016. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kecelakaan Kerja*. Semarang : Universitas Diponegoro
6. Carayon, P., Alvarado, JC. 2015. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*. Chapter 39. Personal Safety for Nurses. Rockville (MD): Agency for Healthcare Research Quality (US)
7. Chiou ST, Chiang JH, Huang N, Wu CH, Chien LY. 2016. *Health issues among nurses in Taiwanese hospitals: National survey*. International Journal of Nursing Studies
8. Delysa Lysti. 2015. *Analisis Penyebab Perilaku Aman bekerja pada Perawat Di Rs Islam Asshobirin Tangerang Selatan Tahun 2015*. Undergraduate thesis, Diponegoro
9. Fransisca Anggiyostiana Sirait, Indriati Paskarini, (2016). *Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Konstruksi Dengan Pendekatan Behavior-Based Safety* : Journal Of Occupational Safety And Health, Vol V, No.1
10. Silvia Maria P, dkk. (2015) . *Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan tindakan Tidak Aman* : Jurnal Care Vol.3, No.2
11. Putu Dewi Nara Santi, dkk. 2019. *Hubungan Motivasi Kerja Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Sampah Medis di RS. Bangli* : Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol.9, No.1

12. Karyani. 2015. *Faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku aman (safe behavior) di Schlumberger Indonesia tahun 2005*. Tesis. FKM UI Depok
13. Luthfi Rizky Affandhy, Neffrety Nilamsari, (2017). *Analisi Perilaku Aman Pada Tenaga Kerja Dengan Model ABC (Aktivator-Behavior-Consequence)* : Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health, Vol.2, No.1
14. Priyoto.2019. *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
15. Yuyu Anggriani, (2020). *Pengaruh antara pengawasan, kondisi fisik, dan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD. Bahagia Makassar tahun 2020*. Tesis Kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia